

Pelatihan Kreasi Sulam Pita dan Pembuatan *Connector* Etnik Perca Sebagai Peluang Usaha di Masa Pandemi

Dwi Prasetyani¹, Amelia Choya Tia Rosalia²

¹Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret-Surakarta

²Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang-Semarang

E-mail: ¹ dwiprasetyani_fe@staff.uns.ac.id, ² ameliachoya@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Kondisi perekonomian yang tidak menentu mengancam seluruh masyarakat, khususnya di masa Pandemi Covid-19. Masyarakat rentan untuk kehilangan pekerjaan dan pada sektor usaha juga mengalami penurunan dikarenakan daya beli yang turun. Upaya dan kerja keras perlu dilakukan untuk menghadapi situasi ini. Kreativitas dibutuhkan untuk mengatasi kondisi ini. Salah satu peluang yang bisa dilakukan adalah dengan mencoba memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi selera mereka. Kebutuhan masker di masa pandemi cukup signifikan, hal ini bisa ditangkap sebagai pasar yang potensial. Pelatihan kreasi sulam pita dan connector etnik perca dapat mendukung kreatifitas masyarakat serta mencoba memenuhi kebutuhan pasar. Melalui kegiatan ini sebagai upaya pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Surowedanan Kabupaten Boyolali dapat meningkatkan ketrampilan dan kapasitas diri, menambah penghasilan keluarga dan mengembangkan kreatifitas.

Kata kunci : Sulam pita, *connector*, perca, pemberdayaan

ABSTRACT

Uncertain economic conditions threaten the entire community, especially during the Covid-19 Pandemic. People are vulnerable to losing their jobs and the business sector is also experiencing a decline due to falling purchasing power. Efforts and hard work need to be made to deal with this situation. Creativity is needed to overcome this condition. One of the opportunities that can be done is to try to meet the needs of the market and meet their tastes. The need for masks during a pandemic is quite significant, this can be captured as a potential market. Training on ribbon embroidery creations and patchwork ethnic connectors can support people's creativity and try to meet market needs. Through this activity as an effort to empower the community, especially housewives in Surowedanan, Boyolali Regency, they can improve their skills and self-capacity, increase family income and develop creativity.

Keywords : *Ribbon embroidery, connectors, patch, empowerment*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 megakibatkan krisis kesehatan dan mengganggu aktivitas ekonomi nasional. Kondisi ini berdampak negatif signifikan terhadap kondisi perekonomian [1]. Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran terus meningkat karena banyak dilakukannya pemutusan hubungan kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik [3]. jumlah pengangguran di Kabupaten Boyolali meningkat,

dari 3,12 persen di tahun 2019 menjadi 5,28 persen di tahun 2020 dan 5,09 persen di tahun 2021. Peningkatan jumlah pengangguran adalah salah satu dampak dari Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan kondisi perekonomian. Kondisi ini tidak hanya terjadi di Kabupaten Boyolali, tetapi juga di tingkat Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia.

Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di

masa pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor UMKM, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya pekerja yang terlibat langsung. Perempuan adalah aset bangsa yang potensial sebagai kontributor yang signifikan dalam pembangunan bangsa baik sebagai agen perubahan maupun subyek pembangunan [6][8].

Berkaitan dengan protokol kesehatan, dimana penggunaan masker masih wajib berlaku. Potensi industri pembuatan masker dan *connector* masih potensial untuk diteruskan kedepannya. Pembuatan masker dan *connector* adalah usaha yang tidak memerlukan banyak modal dan alat, sehingga bisa dilakukan oleh siapapun khususnya perempuan.

Perempuan dalam masyarakat merupakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan sosial, seperti dalam bidang ekonomi [7] [12] [15]. Pemberdayaan perempuan dapat memberikan perempuan kesempatan untuk menjadi lebih percaya diri, mandiri dan produktif [11] [14] [16]. Tercapainya kualitas hidup dapat didorong dan dipercepat dengan adanya pemberdayaan perempuan. Tidak hanya itu, hal ini dapat juga dicapai dengan adanya kerjasama sejajar antara laki-laki dan perempuan yang bergerak di dalam semua bidang atau sektor yang ada di kehidupan [9] [10] [13].

Ibu rumah tangga memiliki waktu luang disaat semua pekerjaan rumahnya telah selesai [2] [4]. Waktu ini dapat dimanfaatkan untuk peningkatan Kapasitas skill yang dimiliki perempuan. Pelatihan dan peningkatan kreatifitas dapat meningkatkan nilai ekonomi dari ibu-ibu,

sehingga dapat menunjang perekonomian keluarga.

Jenis kegiatan pengabdian sudah pernah dilaksanakan [5], dimana kegiatan ini juga melibatkan kelompok remaja putri yang berada di kabupaten Pangkep sebagai mitra dalam program tersebut. Terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu pertama, terdapat keterbatasan jumlah masker yang dapat digunakan, kemudian terdapat kesulitan dalam mendapatkan modal masker yang sesuai dengan selera mereka, dan yang terakhir adalah keterbatasan keterampilan dalam berkreasi untuk membuat masker yang sesuai dengan keinginan, tetapi ingin juga memiliki keinginan untuk dapat berkreasi dalam pembuatan masker tersebut. Permasalahan-permasalahan ini juga menjadi alasan pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Surowedanan, Kabupaten Boyolali dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian negara.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kreasi sulam pita yang dilaksanakan pada 2 November 2020 di Desa Surowedanan, Kabupaten Boyolali. Pelatihan *connector* etnik perca dilaksanakan setelahnya pada 27 Maret 2021 di Desa Surowedanan, Kabupaten Boyolali.

1. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan di awal kegiatan pelatihan. Setelah diberikan pemaparan materi di awal peserta dapat melanjutkan ke tahapan selanjutnya.

2. Persiapan Bahan Baku

Setelah pemaparan materi, peserta dapat memahami alat dan bahan apa yang dibutuhkan saat pelaksanaan pelatihan kreasi sulam pita dan pembuatan *connector* etnik perca. Pembuatan *connector* menggunakan perca/kain sisa, sehingga juga berperan dalam menjaga keberlangsungan lingkungan karena pemanfaatan limbah kain perca.

3. Pelatihan dan Workshop

Pada kegiatan pelaksanaan ini, tidak hanya pemberian materi dan penyuluhan tetapi juga terdapat pelatihan dan *workshop*. Setelah diberikan pemaparan materi, peserta langsung melakukan praktek. Di dakannya pelatihan *workshop* pelatihan kreasi sulam pita dan pembuatan *connector* etnik perca diharapkan dapat terjaga ke langungannya, hingga bahkan membuka rumah-rumah kreatifitas lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini terdiri dari dua kegiatan yang saling berkaitan, yaitu: kreasi sulam pita dan pembuatan *connector* masker menggunakan perca. Pertama, adalah *workshop* kreasi sulam. Keuntungan dari kegiatan *workshop* kreasi sulam pita adalah meningkatkan skill kreasi peserta dalam menambah keindahan dan seni pada suatu produk. Dalam hal ini kreasi sulam pita diterapkan pada masker. Dengan adanya nilai tambah seni dan keindahan pada produk masker maka berdampak pada penambahan nilai ekonomi produk tersebut. Produk masker lebih menarik pembeli dan dapat dijual dengan nilai lebih tinggi dari sebelumnya.

Kedua, adalah kegiatan membuat *connector* etnik dari perca, yang digunakan pada masker. Keuntungan dari membuat

connector etnik dari perca adalah digunakan sebagai penyambung masker untuk dipakai oleh pengguna jilbab. Selain itu, kegiatan ini memanfaatkan perca/ kain sisa maka dapat mengurangi limbah kain dan dapat meningkatkan nilai ekonomi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses memodifikasi masker dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, pengabdian akan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam proses kegiatan ini, yaitu:

3.1. Alat

a. Gunting

Alat ini digunakan sebagai pemotong senar dan benang jahit, sehingga senar dan benang jahit yang digunakan tidak berlebihan.

b. Jarum Jahit

Jarum jahit disini digunakan untuk menjahitkan benang jahit dan menyulam pita yang ada pada masker kain.

c. Tang Kecil

Alat terakhir yang digunakan pada pelatihan ini adalah tang kecil. Tang kecil ini nantinya berfungsi untuk memotong pengait besi apabila terlalu panjang dan juga menguatkan lingkaran pada pengait besi agar antar pengait tidak mudah lepas.

3.2. Bahan

a. Masker Kain Polos

Bahan pertama adalah masker kain. Masker kain yang digunakan adalah masker yang masih polos tanpa gambar atau hiasan lainnya. Nantinya bahan ini dijadikan sebagai media dalam modifikasi menyulam pita pada masker.

b. Pita

Pita yang digunakan tidak hanya satu warna, melainkan beberapa warna sesuai dengan pola yang sudah disiapkan atau yang kita inginkan. Pita ini, nanti akan

disulam pada masker kain polos yang sudah disebutkan sebelumnya.

c. Benang Jahit

Benang jahit disini nantinya digunakan untuk pelengkap pita pada pola yang sudah digambarkan.

d. Manik-Manik

Tidak hanya manik-manik berbentuk mutiara, namun ada juga bentuk lainnya seperti bunga yang digunakan disini.

e. Pengait Besi

Selanjutnya, ada bahan kelima yaitu pengait yang berasal dari besi. Pengait disini nantinya berfungsi sebagai penghubung antar manik-manik.

f. Ring Besi

Alat terakhir dalam proses ini adalah ring besi, dimana ring besi ini nanti digunakan sebagai penghubung antara *connector* dengan masker.



Gambar 1. Bahan Modifikasi Sulam Pita pada Masker

Gambar 1 menunjukkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan modifikasi masker sulam pita yang terdiri dari masker kain polos, benang jahit, dan pita yang nantinya disulam di masker kain.



Gambar 2. Bahan Membuat *Connector* Masker

Gambar 2 menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *connector* masker. Alat dan bahan terdiri dari tang kecil, manik-manik, senar, pengait besi, dan ring besi.



Gambar 3. Praktik Sulam Pita pada Masker Kain

Gambar 3 menunjukkan kegiatan peserta yang melakukan praktik sulam pita pada masker kain. Bahan dan alat yang digunakan, antara lain: kain sebagai media, pita, jarum, dan gunting. Terlihat antusiasme peserta dalam kegiatan. Pelatihan diawali dengan demo yang diberikan oleh ahli yang didatangkan.

Selain sebagai bentuk peningkatan *skill* peserta, sulam pita dapat juga sebagai hobi. Kegiatan ini berdampak jangka panjang dalam kemandirian ekonomi melalui jalur usaha, apabila dilakukan dengan konsisten.



Gambar 4. Para Peserta Mulai Mencoba Praktik Membuat *Connector* Masker

Gambar 4 menunjukkan kegiatan peserta yang mulai mencoba praktik membuat *connector* masker. Dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan para peserta bisa mengulang kembali praktik modifikasi pada mas

ker dan praktik sulam pita di rumah peserta masing-masing.

Kemudian, untuk tahapan-tahapan dalam membuat modifikasi masker terutama dalam sulam pita masker kain adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti masker kain polos sendiri, pita, benang jahit, gunting, dan jarum jahit.
- b. Langkah selanjutnya adalah menggambar pola pada masker kain menggunakan pensil kain sesuai keinginan kita.
- c. Kemudian, jahitkan pita dan benang jahit sesuai pola yang sudah digambar sebelumnya.
- d. Setelah selesai menjahit, rapihkan kembali sisa jahitan.
- e. Akhir dari proses ini, masker kain yang sudah disulam pita siap dipakai.



Gambar 5. Contoh Masker Kain Bersulamkan Pita Siap Dipakai

Gambar 5 menunjukkan hasil jadi masker kain yang telah dihias dengan sulam pita. Masker tersebut terlihat lebih indah dan memiliki nilai seni. Setelah ditambahkan sulam pita, nilai ekonomi dari masker tersebut juga meningkat.

Berbeda dengan proses membuat sulam pita, langkah-langkah dalam proses pembuatan *connector* pita adalah sebagai berikut:

- a. Langkah awal adalah mempersiapkan alat dan bahan.

- b. Jika alat dan bahan sudah disiapkan, selanjutnya adalah mengukur pengait besi yang akan dimasukkan ke manik-manik.
- c. Apabila dirasa pengait yang ada terlalu panjang, pengait dapat dipotong secukupnya menggunakan tang kecil yang sudah disiapkan sebelumnya.
- d. Lalu, pengait yang sudah dipotong tadi dimasukkan ke lubang yang berada di manik-manik sampai terasa pengait tidak akan lepas dari manik-manik itu sendiri. Dalam tahap ini, kita dapat berkreasi sesuai keinginan kita, seperti memadukan manik-manik berbentuk mutiara dengan yang berbentuk bunga.
- e. Kemudian, masukkan ujung pengait yang berbentuk lingkaran ke dalam ujung lingkaran pengait lainnya yang sudah dimasukkan ke manik-manik.
- f. Lingkaran pengait yang sudah dikaitkan dengan lingkaran pengait lainnya, dikendalikan menggunakan tang kecil agar rangkaian *connector* tidak mudah lepas.
- g. Selanjutnya, apabila dirasa rangkaian *Connector* sudah cukup panjang, lingkaran pengait besi paling ujung dalam rangkaian *connector* tadi dikaitkan dengan ring besi.
- h. *Connector* masker siap untuk dipakai pada masker.



Gambar 6. Contoh *Connector* Masker Siap Dipakai

Gambar 6 menunjukkan *connector* masker yang telah jadi dan siap untuk dipakai.



Gambar 7. Contoh Penggunaan *Connector* Pada Masker

Gambar 7 menunjukkan penggunaan *connector* masker pada jilbab.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelatihan kreasi sulam pita dan pembuatan *connector* etnik perca berdampak positif bagi lingkungan sekitar, khususnya ibu-ibu. Pelatihan ini juga bernilai tambah ekonomi dan berwawasan lingkungan. Manfaat yang didapat dari pelatihan kreasi sulam pita dan pembuatan *connector* etnik perca, sebagai berikut:

1. Pelatihan kreasi sulam pita dan pembuatan *connector* etnik menggunakan perca berpotensi meningkatkan perekonomian melalui sektor usaha.
2. Pelatihan kreasi sulam pita dan pembuatan *connector* etnik menggunakan perca berpotensi mengurangi limbah kain yang bermanfaat bagi lingkungan.
3. Pelatihan kreasi sulam pita dan pembuatan *connector* etnik memperkuat jejaring pemberdayaan masyarakat sekitar, khususnya ibu-ibu.

5. KESIMPULAN

Pelatihan kreasi sulam pita dan pembuatan *connector* etnik perca merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan

kreatifitas masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Surowedanan Kabupaten Boyolali. Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pembatasan kegiatan membuat banyak masyarakat menghabiskan waktu di rumah. Adanya pelatihan kreasi sulam pita dan pembuatan *connector* etnik perca diharapkan dapat menjadi kegiatan positif berkelanjutan yang memiliki nilai tambah ekonomi dan keberlanjutan.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rumah Tangga yang tinggal di sekitar Surowedanan, dimana sudah menyempatkan waktu untuk belajar bersama dalam kegiatan pelatihan ini. Tak hanya itu, penulis juga mengucapkan kepada pengelola "RumahKu: Rumah Belajar dan Berbagi" yang berlokasi di Jl. Merbabu, No.89, Boyolali, dimana telah bersedia untuk menyediakan tempat atau wadah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan modifikasi masker ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdi, Muhammad Nur. "Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)." *AkMen Jurnal Ilmiah*, 2020: 90-98.
- [2] Anggraeni, Rini. "Memfaatkan Lahan Pekarangan Dengan Menanam Selada Sistem Hidroponik." *ADARMA* 8, no. 2 (2021): 11-18.
- [3] Badan Pusat Statistik. "Kabupaten Boyolali dalam Angka." BPS Kabupaten Boyolali, 2022.
- [4] Hasbullah, Jaousairi, . *Social Capital* (1st ed.). MR-United Press, 2006.
- [5] Kurniati dan Aiyah, St., "PKM Kreatifitas Kelompok Remaja Putri Dalam Pembuatan Masker Modifikasi Untuk Mengantisipasi Penularan COVID-19," *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 84-90, 2020, doi:

- 10.26858/pengabdi.v1i1.15728
- [6] McClelland, D. C., *The Achieving Society. With a new introduction.* Irvington Publishers, Inc., 1976.
- [7] Nugroho, Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- [8] Prasetyawan, Arian Agung, and Asep Maulana Rohimat. "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren dan Social Entrepreneurship." *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 11.2 (2019): 163-180.
- [9] Prijono, O.S., dan Pranarka, A.M.W., *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi.* Jakarta: CSIS, 1996.
- [10] Sarason, S., *The Psychological Sense of Community: Perspectives for Community Psychology.* Jossey-Bass, 1974.
- [11] Suharto, Edi, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial.* Bandung: Mizan, 2003.
- [12] Sulistyani, A.T., *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- [13] Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- [14] Talo, C., Mannarini, T., & Rochira, A., "Sense of Community and Community Participation: A Meta-Analytic Review," *Social Indicators Research*, vol 117 no 1, pp. 1–28, 2014.
- [15] Wulandari, Wulandari. "Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan ekonomi keluarga melalui home industri handmade di pekon bandung baru kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2022. Abdi, Muhammad Nur. "Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)." *AkMen Jurnal Ilmiah* 17.1 (2020): 90-98.
- [16] Zakiyah, "Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita," *Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan*, No.XVII, 2010.